



IMPLEMENTATION OF BLOOD DONOR PREPAREDNESS PROGRAMS (SI-DORA) IN EFFORTS TO PREVENT BLOOD EVENTS FOR CERTIFICATE WOMEN IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS MANTUP - LAMONGAN 2019

Oleh

Elis Fatmawati¹, Kusmiwati²

¹STIKes Husada Jombang

²Puskesmas Mantup

E-mail: ¹elis.emi.farida@gmail.com

Article History:

Received: 11-07-2021

Revised: 17-08-2021

Accepted: 29-08-2021

Keywords:

Donor Darah, AKI, dan Si-Dora

Abstract: Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesehatan suatu bangsa. Kematian ibu dapat terjadi selama kehamilan atau sebelum 42 hari setelah melahirkan. Salah satu upaya pencegahan AKI yaitu Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), sebagai media pencatatan sasaran dalam rangka peningkatan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi kepada suami dan keluarga ibu hamil tentang pentingnya donor darah sebagai upaya menurunkan AKI. Sasaran kegiatan adalah para suami dan keluarga ibu hamil di Desa Sumberbendo. Adapun manfaatnya meningkatkan pengetahuan suami dan keluarga ibu hamil tentang pentingnya persiapan dini bagi calon pendonor darah bagi ibu hamil. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pembicaranya tim pengajar dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, dan bidan Puskesmas Mantup. Hasil menunjukkan bahwa peserta aktif dalam kegiatan tersebut dan terjadi peningkatan pengetahuan khususnya tentang donor darah bagi ibu hamil.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu keadaan dimana seorang wanita yang didalam rahimnya terdapat embrio atau fetus. Kehamilan dimulai pada saat masa konsepsi hingga lahirnya janin, dan lamanya kehamilan di mulai dari ovulasi hingga partus yang diperkirakan sekitar 40 minggu dan tidak melebihi 43 minggu (Kuswanti, 2014). Kondisi kesehatan calon ibu pada masa awal kehamilan akan mempengaruhi tingkat keberhasilan kehamilan serta kondisi status kesehatan calon bayi yang masih didalam Rahim maupun yang sudah lahir, sehingga disarankan agar calon ibu dapat menjaga perilaku hidup sehat dan menghindari factor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi calon ibu pada masa kehamilan (Johnson, 2016).

Kehamilan merupakan suatu kondisi fisiologis, namun kehamilan normal juga dapat berubah menjadi kehamilan patologis. Patologi pada kehamilan merupakan suatu gangguan komplikasi atau penyulit yang menyertai ibu saat kondisi hamil. Resiko tinggi pada kehamilan



dapat ditemukan saat menjelang waktu kehamilan, waktu hamil muda, waktu hamil pertengahan, saat inpartu bahkan setelah persalinan. Ibu hamil yang mengalami gangguan medis atau masalah kesehatan akan di masukkan ke dalam kategori resiko tinggi, sehingga kebutuhan akan pelaksanaan asuhan pada kehamilan akan menjadi besar (Manuaba, 2008).

AKI di Indonesia dalam data Kemenkes pada tahun 2018/2019 berada di angka 305/1000 kelahiran hidup. Di Kabupaten Lamongan, angka kematian ibu pada tahun 2018 mencapai 26 kasus, sedangkan di wilayah kerja puskesmas Mantup pada tahun 2018 terdapat 2 kasus kematian ibu (Dinkes Lamongan, 2018).

Berdasarkan Skor Pudji Rochjati, ada 3 kelompok faktor resiko pada ibu hamil. Kelompok faktor resiko I yaitu terlalu muda untuk hamil (16 tahun), terlalu tua untuk hamil (35 tahun), terlalu sering atau terlalu dekat hamil ($>4/ <2$ tahun), terlalu lama hamil lagi (lebih atau sama dengan 10 tahun) atau terlalu lambat hamil (lama nikah lebih dari 4 tahun), terlalu cepat hamil (<2 tahun), terlalu pendek (<145 cm), pernah gagal kehamilan, pernah melahirkan dengan uri dirogoh, diberi infus atau tranfusi, tarikan tang atau vakum. Kelompok faktor resiko II adalah penyakit pada ibu hamil (Kurang darah, TBC Paru, Payah jantung, Kencing manis, Penyakit Menular Seksual), Bengkak pada muka, tungkai dan mempunyai darah tinggi, Hamil kembar atau lebih, hamil kembar air, Bayi mati dalam kandungan, kehamilan lebih bulan, hamil dengan kelainan letak. Sedangkan kelompok faktor resiko III adalah perdarahan dalam kehamilan ini dan pre eklamsia berat. (Depkes RI, 2007).

Jumlah ibu hamil di desa Sumberbendo Kecamatan Mantup tahun 2019 mencapai 26 Orang (laporan bulanan KIA 2019). Sedangkan bulan Juni tahun 2020 mencapai 12 Orang. Jumlah cakupan pelayanan kebidanan dengan komplikasi sebanyak 3 orang. 2 diantaranya adalah kasus perdarahan pasca salin, dan 1 dengan pre eklamsia. Kasus perdarahan yang terjadi di desa Sumberbendo adalah persalinan di Puskesmas Mantup, terjadi perdarahan karena atonia uteri. Dilakukan rujukan ke Rumah Sakit dan memerlukan tranfusi darah. Untuk mendapatkan darah ke PMI Lamongan, keluarga harus memberikan pendonor pengganti. Hal ini karena ketersediaan darah di PMI kurang, apalagi di era pandemi terjadi penurunan pendonor. Keluarga memerlukan waktu lama untuk mencari pendonor pengganti, hal ini berdampak kurang bagus bagi ibu yang mengalami perdarahan, karena tidak bisa mendapatkan donor darah dengan cepat. Dari pengkajian dan analisa kasus komplikasi kebidanan tersebut, maka kami mencoba membuat inovasi "SI DORA" Untuk Ibu Hamil.

METODE

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang program Si Dora (Siaga Donor Darah) adalah setiap ibu hamil mempunyai 3 pendonor yang telah mendonorkan darahnya ke PMI. Pendonor tidak harus mempunyai golongan darah yang sama dengan ibu hamil. Semua darah yang telah di donorkan akan di kelolah oleh PMI Lamongan, dan ibu hamil yang telah tercatat dalam program ini bisa dijamin ketersediaan darahnya pada saat membutuhkan darah. Jika ibu hamil, bersalin sampai selesai masa nifas ibu tersebut tidak membutuhkan darah, maka darah yang sudah didonorkan oleh pendonor untuk ibu hamil tersebut bisa dimanfaatkan untuk pasien lain yang membutuhkan.



Gambar 1. Sosialisasi SI-DORA



Gambar 2. Pendataan SI-DORA
Gambar 3. Leaflet Halaman 1 SI-DORA



Gambar 4. Leaflet Halaman 2 SI-DORA



Gambar 5. Pelaksanaan SI-DORA



Gambar 6. Launching Program SI-DORA

HASIL

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam program Si Dora Untuk Ibu Hamil adalah sebagai berikut :

1. Melakukan sosialisasi tentang SI Dora untuk ibu hamil kepada ibu hamil, keluarga, masyarakat, dan semua lintas sektor yang ada.
 - a. Melalui pertemuan.

Sosialisasi tentang Si Dora dilaksanakan melalui pertemuan bersama kepala desa, PKK, Karang Taruna, ibu hamil, keluarga, masyarakat, kader, dan tokoh masyarakat. Bidan desa juga melakukan sosialisasi pada pertemuan Yasinan, Istigosah, Arisan PKK, dll.
 - b. Leaflet

Leaflet dibuat untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya donor darah untuk ibu hamil, syarat menjadi pendonor, manfaat donor darah, dll. Leaflet dibagi ke masyarakat pada saat pertemuan sosialisasi atau disediakan ditempat umum, seperti di Polindes dan Balai Desa.
 - c. Banner



Media yang menarik dan mudah dibaca oleh masyarakat, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjadi pendonor darah.

2. Melakukan kerjasama dengan PMI Lamongan untuk pengambilan donor darah. Kerjasama dengan PMI Lamongan dilakukan dengan baik. Menjalani komunikasi, membuat jadwal pelaksanaan donor darah dengan menyesuaikan dengan jadwal Tim PMI ke lapangan.
3. Melaksanakan Launching Program “SI DORA”
Launching program dilakukan untuk lebih mengenalkan program ini kepada masyarakat. Pada saat acara launching mengundang lintas sektor dan lintas program serta masyarakat. Diharapkan semua pihak mendukung pelaksanaan program dan berperan aktif dalam pelaksanaan program “SI DORA”.
4. Melakukan pendataan ibu hamil.
Bidan desa sudah mempunyai data tentang ibu hamil di wilayah kerjanya. Namun demikian masih perlu dilakukan validasi data lagi. Supaya data yang ada benar-benar sudah sesuai dengan keberadaan ibu hamil di wilayah desa Sumberbendo. Dalam melakukan pendataan bidan bekerjasama dengan kader.
5. Melakukan pendataan pendonor untuk ibu hamil.
Bidan Desa dibantu oleh kader melakukan pendataan calon pendonor untuk masing-masing ibu hamil. Pendonor bisa dari suami, keluarga lain atau siapapun yang mau menjadi calon pendonor yang memenuhi kriteria calon pendonor darah.
6. Pelaksanaan Donor Darah.
Sebelum pelaksanaan donor darah dilakukan persiapan tempat, sasaran calon pendonor dan persiapan lainnya dengan bekerjasama dengan Kepala Desa dan Perangkat desa lainnya. Pelaksanaan Donor Darah dilaksanakan di balai desa Sumberbendo. Tim PMI datang ke balai desa sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama.
7. Pencatatan dan Pelaporan
Data ibu hamil dan pendonor dilakukan pencatatan dengan baik, data juga diberikan pada pihak PMI agar pada saat dibutuhkan darah untuk ibu hamil tidak ada kendala. Pelaporan dilakukan tiap bulan dalam form laporan bulanan KIA P4K.
8. Monitoring Evaluasi
Monitoring dilaksanakan pada saat pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilaksanakan minimal dua kali dalam setahun. Setiap kali dilakukan monitoring dan evaluasi, jika ditemukan permasalahan segera dibuat rencana tindak lanjut, rencana tersebut di laksanakan dan di lakukan evaluasi kembali untuk perbaikan.

DISKUSI

Program Si Dora (Siaga Donor Darah) Untuk Ibu Hamil adalah suatu program yang merupakan bagian dari pelaksanaan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dengan memperkuat pelaksanaan pilar siaga donor darah untuk menjamin ketersediaan darah yang dibutuhkan untuk ibu hamil, bersalin dan nifas. Kegiatan ini diawali dengan melakukan sosialisasi tentang pengenalan program Si-DORA, tujuan, sasaran serta manfaat. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu melakukan kerjasama dengan PMI Lamongan untuk pengambilan donor darah, melaksanakan Launching Program “SI DORA”, selanjutnya melakukan pendataan ibu hamil, serta melakukan pendataan pendonor untuk



ibu hamil, dan yang paling penting dalam kegiatan ini yaitu pelaksanaan Donor Darah. Tentunya ada kegiatan monitoring dan evaluasi sebagai evaluasi keberhasilan program.

Adapun dari seluruh rangkaian kegiatan program Si-DORA berjalan dengan lancar dan sukses, dibuktikan bahwa setelah pemberian penjelasan serta sosialisasi dan *launching* program Si-DORA para suami mengerti dan mau menjadi calon dan pendonor darah bagi istrinya yang sedang hamil. Sehingga dapat disimpulkan program Si-DORA diterima dengan baik oleh masyarakat, khususnya warga Desa Sumberbendo, sebagai upaya kerjasama dari masyarakat dalam upaya menurunkan angka kematian ibu.

Menurut Suryaningsih H (2012), sumber penguat yang menentukan tindakan/perilaku dukungan kesehatan salah satunya dari tenaga kesehatan (perawat, bidan atau dokter). Setiap program dengan sasaran masyarakat khususnya program posyandu tidak akan berhasil jika masyarakat tidak mengerti tentang pentingnya posyandu. Oleh sebab itu sangat diperlukan adanya peran serta dan dukungan dari petugas kesehatan dalam menunjang keberhasilan tersebut.

Jadi, dalam mendukung serta mengoptimalkan penurunan Angka Kematian Ibu maka peran penting dari para petugas Kesehatan yang dalam hal ini perawat, bidan atau dokter demi keberhasilan program khususnya Program Si Dora (Siaga Donor Darah) Untuk Ibu Hamil.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa Sumberbendo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan memberikan banyak pengalaman dan inspirasi bagi kami. Dukungan masyarakat, Kepala Desa, Kader, PKK, Bidan Desa dan Puskesmas memberikan motivasi untuk kami agar mampu melakukan inovasi dalam pelaksanaan program Kesehatan Ibu dan Anak di desa Sumberbendo, Mantup, Lamongan.

Program Si Dora sangat bermanfaat untuk membantu upaya menurunkan angka kematian ibu. Hendaknya program ini bisa di laksanakan secara berkelanjutan, selalu dilakukan monitoring dan evaluasi untuk perbaikan. Bidan senantiasa akan selalu berjuang bersama agar bermanfaat untuk sesama terutama untuk wanita sepanjang siklus hidupnya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. dr. Hidayati Khoirunnisa selaku kepala Puskesmas Mantup
2. Ibu Kusmiwati, SST., Bd. selaku Bidan Koordinator Puskesmas Mantup
3. Ibu Nur Imamah, SST., Bd. selaku Bidan Desa Sumberbendo
4. Bapak Kepala Desa Sumberbendo
5. Para Kader Posyandu Desa Sumberbendo
6. Ibu hamil beserta suami di Desa Sumberbendo
7. Teman-teman sejawat di Puskesmas Mantup

Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi pengembang dunia pendidikan

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Asrinah. *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- [2] Prawirohardjo, Sarwono. *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2010.
- [3] Prawirohardjo, Sarwono. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina. 2012.
- [4] Pustaka. Prawirohardjo, Sarwono. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka. 2012.
- [5] Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Bandung. *Obstetri Patologi*. Bandung: Elstaer Offset. 1984.
- [6] Bobak, Irine M, at all. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*, diterjemahkan oleh Maria A.Wijayarini. Jakarta: ECG. 2005.
- [7] Champman, Vicky. *Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Kelahiran*. Alih Bahasa: Y. Kuncara. Jakarta: ECG. 2006.
- [8] Cuningham, F Gary, Et Al. *Obstetri William*. Alih Bahasa: Andry Hartono, Joko Suyono, Brahm U. Pendit. Jakarta: ECG. 2006
- [9] Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan. *Profil Kesehatan Kabupaten Lamongan*. 2018. _laporan bulanan KIA Puskesmas Mantup. 2019